



Eksplorasi Etnomatematika Pada Aktivitas Petani Cabai di Desa Jajag Kabupaten Banyuwangi Dalam Pembuatan Lembar Proyek Siswa Materi Geometri

Mita Rahmawati^{1*}, Rohmad Wahid Rhomdani², Fatqurhohman³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Email : mitaa.rahmawati04@gmail.com¹, wahidgrup@gmail.com², frohman86@unmuhjember.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Tersedia Online pada:

Agustus 02, 2023

Kata Kunci:

Media pembelajaran, Lembar Proyek Siswa, Model R&D

Keywords:

Learning media, Student Project Sheets, and R&D Models



This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pembangunan dan menentukan kelayakan LPS agar dapat dinyatakan bahwa LPS yang dikembangkan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat siswa dalam berlatih soal matematika. Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian dan pengembangan ini berupa produk LPS. Penyajian hasil penelitian dan pengembangan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi instrumen dan validasi LPS. LPS sangat membantu dalam pembelajaran geometri, sangat baik. Artinya, gambar di LPS sudah jelas. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa terhadap LPS diperoleh nilai rata-rata 84.

Abstract

The purpose of this research is to find out the development process and determine the feasibility of LPS so that it can be stated that the LPS being developed is feasible and can be used as an appropriate learning medium to increase students' enthusiasm for practicing math problems. This type of research uses a research and development (R&D) model. Data collection techniques using interviews and questionnaires The results of this research and development are LPS products. Presentation of research and development results in the form of quantitative and qualitative data Quantitative data were obtained from the results of instrument validation and LPS validation. LPS is very helpful in learning geometry. That is, the picture on the LPS is clear. Based on the results of tests conducted by students on LPS, an average score of 84 was obtained.

PENDAHULUAN

Menurut D'ambrosios (dalam Paramartha, Suharta, & Parwati, 2020) Etnomatematika adalah sebuah pendekatan dalam mempelajari matematika yang melibatkan aspek budaya, sejarah, dan konteks sosial dari suatu kelompok masyarakat. Ia meneliti cara-cara di mana matematika diaplikasikan, dipahami, dan diajarkan dalam budaya-budaya yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan etnomatematika muncul dengan adanya penerapan matematika dan budaya. Aktivitas yang dilakukan masyarakat sehari-hari tidak terlepas dengan matematika (Harahap, 2022). Demikian halnya dengan aktivitas penanaman pohon cabai yang dilakukan di masyarakat Desa Jajag. Setiap tahapan atau aktivitas yang dilakukan petani ternyata mengandung konsep matematika, seperti menghitung, mengukur, dan mendesain.

Desa Jajag merupakan desa dengan potensi pertanian, terutama pada penanaman cabai. Aktivitas bertani Cabai dapat diintegrasikan dalam media pembelajarannya terkhusus matematika (Tondi, 2022). Hal itu karena aktivitas yang dilakukan bertani cabai mengandung konsep matematika. Diperkuat dengan pendapat Supriatna dan Nurcahyono (2017) setiap kegiatan bercocok tanam dengan konsep matematika, maka diartikan penanaman konsep matematika terhadap siswa dapat dengan tahapan-tahapan dalam bercocok tanam.

Etnomatematika pada aktivitas petani cabai agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa membutuhkan media pembelajaran yang tepat (Wahyudi, 2022). peneliti memilih lembar kerja siswa berbasis proyek. Lembar Proyek siswa menjadikan peserta didik lebih aktif, dapat berpikir kreatif agar dapat memenuhi petunjuk yang sudah diberikan (Murni, 2022). Dengan adanya

*Corresponding author.

E-mail addresses: mitaa.rahmawati04@gmail.com

lembar proyek siswa, siswa dapat menerapkan mengamati, menanya, mencoba, dan menganalisis. Diperkuat dengan pendapat Haryonik dan Bhakti (2018) menyatakan bahwa akan lebih menarik apabila lembar proyek siswa dibuat dengan mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Matematika sebagai momok tersendiri yang selalu ditakuti oleh siswa (Husna, 2022). Pembelajaran yang dilakukan formal dan kurangnya implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Diperkuat dengan pendapat Hartoyo (2012) Tentunya dengan itu siswa menjadi kurang mehami dan menyukai matematika. Seorang Pendidik harus melihat karakteristik matematika agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan tepat (Arifudin, 2022). Sehingga siswa tidak beranggapan lagi kalau matematika tidak ada hubungannya dengan kehidupan, salah satunya matematika yang dikaitkan dengan pertanian.

Pembelajaran ini dapat menggunakan pendekatan budaya atau etnomatematika yang berhubungan dengan aktivitas petani cabai (Fitriyah, 2022). Seperti halnya sekarang ini siswa melakukan kegiatan pembelajaran dirumah, dengan itu siswa lebih dekat dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dilingkungan sekitar (Zabua, 2022). Dengan adanya penerapan entomatematika pada aktivitas petani cabai dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, peneliti menelilitentang pembuatan lembar proyek siswa berbasis etnomatematika aktivitas petani cabai.

Penjelasan yang telah dipaparkan diatas memberikan ide kepada peneliti untuk melakukan studi mendalam dengan judul "Eksplorasi Etnomatematika pada Aktivitas Petani Cabai di Desa Jajag Kabupaten Banyuwangi dalam Pembuatan Lembar Proyek Siswa Materi Geometri". Studi ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami bagaimana petani cabai di Desa Jajag, Kabupaten Banyuwangi, menerapkan konsep matematika dalam kegiatan sehari-hari mereka, khususnya dalam pembuatan lembar proyek siswa yang berkaitan dengan materi geometri.

METODE

Metode penelitan model *Research and Development* atau R&D (Ananda, 2022). Prosedur penelitian pengembangan Lembar Proyek Siswa terhadap Etnomatematika Aktivitas Petani Cabai materi Geometri akan dilakukan yaitu, yang pertama pendevnisian. Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap ini terdiri dari 5 langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Kedua yaitu Perancangan, Tujuan tahap ini yaitu merancang perangkat pembelajaran sehingga diperoleh prototype. Tahap ini terdiri dari 4 langkah yaitu penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan produk LPS dengan model 4D oleh Thiagarajan Sivasailam, Semmel Dorothy S., dan Semmel Melvyn I., 1974 Model 4D ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap define, tahap design, tahap develop, dan tahap penyebaran (*disseminate*). Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tahap pendefinisian. Tahap ini meliputi analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Analisis awal pada tahap ini adalah melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai guru matematika di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

Wawancara dengan guru bidang studi matematika dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah, dan media pembelajaran yang telah diterapkan saat pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Kemudian, peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dengan petani cabai di Desa Jajag Kabupaten Banyuwangi untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan mereka.

Informasi terkait kegiatan petani cabai selanjutnya akan ditelaah untuk menemukan keunikan dalam proses survei tanah dan menentukan jumlah benih sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk matematis dan menjadi bahan ajar bagi siswa dalam bentuk pembelajaran

etnomatematika. Kedua Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tahap perancangan. Tahap ini meliputi persiapan tes referensi, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal.

Pada tahap ini peneliti menyusun soal-soal dalam angket sebagai alat evaluasi setelah dilakukan uji coba LPS terhadap siswa. Peneliti memilih media yang tepat untuk menyajikan materi pembelajaran. Media yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah kertas. Pemilihan format: pada tahap ini peneliti memilih format media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media pembelajaran berbasis LPS.

Pada tahap rancangan awal, peneliti memiliki beberapa langkah penting untuk menyusun produk LPS (Lembar Proyek Siswa), adapun langkah yang dilakukan menentukan pokok bahasan yang akan dimuat di dalam LPS. Langkah pertama adalah menentukan topik atau pokok bahasan yang akan dijelaskan dan dieksplorasi dalam LPS. Ini melibatkan pemilihan konsep matematika yang relevan dengan aktivitas petani cabai di Desa Jajag, seperti geometri. Peneliti perlu menyusun petunjuk yang jelas dan terstruktur tentang cara menggunakan LPS secara efektif. Petunjuk ini harus memberikan arahan yang tepat kepada siswa mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan cara memanfaatkan LPS dengan baik.

Menentukan Standar Kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran di LPS, Rancangan awal juga melibatkan penentuan Standar Kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan LPS ini. Hal ini membantu memastikan bahwa LPS sesuai dengan kurikulum dan memenuhi kebutuhan pembelajaran matematika yang ditetapkan. Menyusun materi LPS yang berkaitan dengan Geometri. Selanjutnya, peneliti akan menyusun materi LPS yang berfokus pada konsep-konsep geometri yang terkait dengan aktivitas petani cabai. Materi tersebut harus disajikan secara jelas, terstruktur, dan relevan dengan konteks petani cabai di Desa Jajag. Menyusun beberapa soal yang berkaitan dengan etnomatematika aktivitas petani. Langkah terakhir adalah menyusun sejumlah soal yang terkait dengan etnomatematika dan aktivitas petani cabai. Soal-soal ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep matematika yang dipelajari dalam konteks budaya petani cabai.

Rancangan awal ini menjadi dasar untuk mengembangkan LPS yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan siswa. Selama proses pengembangan LPS, peneliti perlu melibatkan pengujian, revisi, dan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari para stakeholder terkait, termasuk petani cabai, guru, dan siswa. Tahap ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap pengembangan. Tahap ini meliputi tahap validasi ahli dan uji coba pengembangan (subjek coba kecil). Validasi ahli, pada tahap ini peneliti melakukan penilaian dan validasi oleh para validator mengenai LPS yang telah dibuat. Ahli atau validator dalam penelitian ini adalah dosen Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Jember yang memvalidasi produk berdasarkan beberapa aspek, yaitu materi, konstruk, desain dan Pengemasan LPS berbasis Etnomatematika.

Tahap berikutnya adalah tahap uji coba pengembangan (subjek coba kecil). Pada tahap ini, LPS yang telah dikembangkan akan diuji cobakan kepada subjek coba, yaitu kepada siswa. Tahap uji coba ini dilakukan secara sampel melalui daring, yaitu melalui grup whatsapp kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember. Tahap ini dengan waktu 2 x 45 menit untuk uji coba produk dan pengisian angket respon siswa terhadap produk. produk yang akan diuji cobakan, sebelumnya telah divalidasi oleh para validator. Uji coba produk pada subjek coba kecil ini dilakukan pada tanggal 12 juni 2023 dan ditujukan kepada 2 siswa perempuan.

Dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap penyebaran. Tahap ini meliputi evaluasi sumatif, pengemasan akhir, dan difusi / penyebaran. Evaluasi sumatif, pada tahap ini peneliti menganalisis beberapa saran yang diberikan oleh responden pada uji coba kecil (perorangan) sebagai bahan untuk dilakukannya perbaikan / revisi akhir pengembangan LPS. Pengemasan akhir, pada tahap ini peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh responden subjek coba kecil (perorangan), yaitu dengan melakukan revisi pada LPS. difusi penyebaran, pada tahap ini peneliti menyebarkan produk LPS yang telah direvisi kepada subjek coba besar, yaitu pada kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember melalui kelas daring. Setelah 30 menit mengerjakan LPS, peneliti membagikan angket respon peserta didik dalam bentuk foto. Peneliti memberikan beberapa intruksi untuk pengisian angket

respon secara daring. Langkah pertama dalam pengisian angket tersebut adalah peserta didik menyimpan foto angket respon yang sudah peneliti berikan.

Tabel 1. Hasil Angket (respon) peserta didik terhadap produk

NO.	Pernyataan	JUMLAH SUBJEK			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa mudah memahami materi geometri	3	3	3	1
2.	Dengan adanya LPS ini, saya menjadi lebih mudah memahami materi geometri	-	-	5	5
3.	Dengan adanya LPS ini, semangat untuk belajar matematika bertambah	-	-	4	6
4.	LPS yang disajikan sangat menarik	-	3	6	1
5.	Bahasa yang digunakan pada LPS mudah dimengerti	-	2	4	4
6.	Kalimat pada soal yang terdapat pada LPS menimbulkan makna ganda	3	5	2	-
7.	LPS sangat tidak membantu kami dalam pembelajaran geometri	3	5	2	-
8.	Gambar pada LPS kurang jelas	1	7	2	-

Kemudian, dikirimkan kembali ke grup whatsApp daring. Sebelum mengirim, untuk mengisi angket respon adalah menggunakan tools "T" dan pensil yang terdapat pada aplikasi whatsApp. Tool "T" digunakan untuk mengisi angket tulisan berupa tulisan identitas dan saran. Sedangkan, tool pensil digunakan untuk mengisi angket berupa centang dan tanda tangan. Uji coba dalam subjek coba besar dilakukan pada 10 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember, dengan hasil prosentase skor tiap soal dari seluruh siswa yaitu soal nomor 1 menghasilkan prosentase 55%, soal nomor 2 menghasilkan prosentase 87,5%, soal nomor 3 menghasilkan prosentase 90%, soal nomor 4 menghasilkan prosentase 70%, soal nomor 5 menghasilkan prosentase 80%, soal nomor 6 menghasilkan prosentase 77,5%, soal nomor 7 menghasilkan prosentase 77,5% dan soal nomor 8 menghasilkan prosentase 80%.

Kemudian dilakukan penganalisisan terhadap hasil penilaian yang telah diberikan oleh siswa. Analisis data angket respon peserta didik digunakan untuk menentukan kepraktisan produk LPS yang dikembangkan. Untuk menentukan kepraktisan produk LPS ini dilakukan dengan menghitung prosentase respon pengguna yang diberikan oleh responden. Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah LPS. LPS ini menjelaskan mengenai matematika yang terdapat pada aktivitas petani cabai. Matematika yang terdapat dalam aktivitas petani cabai adalah materi geometri, yaitu pada materi segi empat. Materi yang dibahas dalam LPS adalah keunikan petani dalam mengukur luas lahan dan menentukan jumlah bibit yang dibutuhkan. Matematika dalam keunikan dalam aktivitas petani cabai ini dapat disebut sebagai etnomatematika.

Tahap pengembangan LPS ini meliputi tahap validasi ahli, pada tahap ini peneliti melakukan penilaian dan validasi oleh para validator mengenai LPS yang telah dibuat. Ahli atau validator dalam penelitian ini adalah dosen Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Jember yang memvalidasi produk berdasarkan beberapa aspek, yaitu aspek konstruk, desain dan pengembangan etnomatematika pada aktivitas petani cabai. Aspek materi divalidasi oleh dosen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember dan guru SMP Muhammadiyah 1 Jember. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa LPS valid adalah menggunakan konversi skala 5 likert menurut Widoyoko (2016), yang telah dimodifikasi menjadi skala 4 likert.

Skala 4 likert tersebut adalah nilai 4 = sangat setuju, nilai 3 = setuju, nilai 2 = tidak setuju, dan nilai 1 = sangat tidak setuju. Kemudian, hasil dari validasi tersebut digunakan untuk memberikan kesimpulan mengenai valid atau tidak LPS untuk diuji cobakan kepada peserta didik dan digunakan sebagai dasar revisi atau menyempurnakan LPS. Kemudian, hasil dari validasi tersebut digunakan untuk memberikan kesimpulan mengenai valid atau tidak LPS untuk diuji cobakan kepada peserta didik. Hasil uji coba pengembangan LPS oleh beberapa ahli memperoleh nilai V_a atau skor rata-rata yang diberikan oleh validator sebesar 3,14 dengan interpretasi valid.

LPS yang dikembangkan ini juga dapat dinyatakan efektif, berdasarkan pendapat Hobri, keefektifan suatu produk dilihat dari nilai ketuntasannya. Pada LPS yang dikembangkan ini nilai yang dihasilkan dari hasil tes peserta didik mencapai nilai 84 yaitu diatas nilai ketuntasannya, artinya LPS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Lugiati (2020) yaitu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media proyek dapat meningkatkan hasil belajar daripada dengan model pembelajaran lainnya. Setelah dilakukan uji coba, terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan produk LPS. Berikut adalah beberapa kekurangan dan kelebihan LPS.

Dalam ujicoba produk eksplorasi etnomatematika pada aktivitas petani cabai di Desa Jajag, Kabupaten Banyuwangi, terdapat beberapa kekurangan yang terdapat dalam LPS (Lembar Proyek Siswa). Salah satu kekurangan yang ditemui adalah ketidakmampuan untuk mencetak LPS dalam bentuk aslinya. Hal ini dapat membatasi kemudahan dalam menggunakan LPS secara praktis dan mempersulit aksesibilitas bagi para petani cabai. Kemudian temuan lain LPS yang disajikan dalam bentuk PDF dapat menghadirkan kesulitan dalam menulis dan mengisi informasi langsung ke lembar proyek siswa. Keterbatasan interaktivitas ini dapat mempengaruhi penggunaan LPS dengan cara yang efektif dan membatasi kemampuan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi. Kekurangan lain yang dapat diidentifikasi adalah biaya cetak yang mahal. Jika LPS ini perlu dicetak dalam jumlah besar atau secara berkala, biaya cetak yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi sekolah atau individu yang ingin menggunakan LPS ini secara terus-menerus.

Di sisi lain, terdapat juga beberapa kelebihan yang terdapat dalam LPS pada ujicoba produk eksplorasi etnomatematika pada aktivitas petani cabai di Desa Jajag, Kabupaten Banyuwangi, antara lain LPS ini memiliki fleksibilitas penggunaan yang baik, dapat digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkan diri dalam aktivitas matematika yang berhubungan dengan kegiatan petani cabai di luar lingkungan sekolah. Kelebihan lainnya adalah LPS ini dapat digunakan oleh siswa secara mandiri untuk belajar secara individu, atau dalam kelompok ketika bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran kooperatif dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan antara siswa. Dengan memahami kekurangan dan kelebihan LPS dalam ujicoba produk eksplorasi etnomatematika pada aktivitas petani cabai di Desa Jajag, Kabupaten Banyuwangi, dapat dilakukan peningkatan dan penyesuaian lebih lanjut agar LPS dapat menjadi alat yang lebih efektif dan bermanfaat dalam konteks pembelajaran matematika dan etnomatematika.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berupa produk LPS dengan judul “Eksplorasi Etnomatematika pada Aktivitas Petani Cabai di Desa Jajag Kabupaten Banyuwangi dalam Pembuatan Lembar Proyek Siswa Materi Geometri”, dapat disimpulkan bahwa LPS yang dikembangkan dinyatakan valid. Data kualitatif diperoleh dari hasil angket respon peserta didik terhadap LPS yang dikembangkan. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik, bahwa sebanyak 55% peserta didik kesulitan memahami materi geometri, 87,5% peserta didik lebih mudah memahami materi geometri, 90%, peserta didik mempunyai semangat untuk belajar bertambah, 70% LPS yang disajikan menarik, 80% bahasa soal sangat mudah dimengerti, 77,5% kalimat soal tidak menimbulkan makna ganda, 77,5%, LPS sangat membantu dalam pembelajaran geometri, 80%, yaitu sangat baik. Artinya, gambar pada LPS jelas. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peserta didik terhadap LPS, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84.

Saran untuk peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran menggunakan daring sehingga pembelajaran dapat dengan mudah dipelajari di rumah. Saran untuk guru atau peneliti tentang LPS ini dapat digunakan di rumah karena dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik agar semangat belajar. Saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu untuk skala produksi yang lebih besar untuk percetakan perlu memikirkan dana agar diminimalisir

REFERENSI

- Ananda, R., Rani, A. R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Pengembangan Model TPACK untuk Menunjang Kompetensi Profesional pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9064-9069.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Assalma, N. E., Rahayuu, E.S, & Iswari, R.S.(2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Berawawasan Saling Temas. *Unnes Journal of Biology Education*, 42-49.
- Denny Pratama, L., & Lestari, W. 2017. Eksplorasi Etnomatematika Petani dalam Lingkup Masyarakat Jawa. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 12 Agustus.
- Fitri, R. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Persamaan Lingkaran. *Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 241-247.
- Fitriyah, A. T., & Syafi'i, M. (2022). Etnomatematika pada bale lumbung sasak. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-12.
- Harahap, L., & Mujib, A. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada motif batik Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 61-72.
- Hartoyo, Agung. (2012). Eksplorasi Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14-23.
- Haryonik, Y., dan Bhakti, Y.N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 40-55.
- Hobri, (2010). Metodologi Penelitian Pengembangan. Jember: Pena Salsabila.
- Husna, E. N., Rezani, R. M., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 704-707.
- Jati, S.P., dkk. 2019. Potensi Etnomatematika untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (Online), Vol. 2 No.1.
- Morgan-Thomas, Anna & Veloutsou, Cleopatra. (2013). Beyond technology acceptance: Brand relationships and online brand experience. *Journal of Business Research*, 66. Doi: 10.1016/j.jbusres.2011.07.019.
- Nur Lailatul Mufidah. (2012). Consumption Patterns of Urban Communities (Descriptive Study of Foodcourt Utilization by Families). *Jurnal BioKultur*. Vol. 1, No. 2
- Murni, A. W., & Yasin, F. N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek pada Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6196-6210.
- Tondi, Karlina Muhsin, Al Alamsyar, and Husnul Khatima. "Pengaruh Kenaikan Harga Cabai Rawit dan Bawang Merah Terhadap Inflasi di Kota Palu Pasca Bencana." *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 29.2 (2022): 144-150.
- Wahyudi, W., & Putra, A. (2022). Systematics literature review: Eksplorasi etnomatematika pada aktivitas masyarakat. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(1), 173-185.
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251-262